

Penggunaan Metode M2M Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung

Connyta Elvadola ^{1*}, Try Indiasuti Kurniasih ²
STKIP PGRI Badar Lampung¹², Lampung, Indonesia
connytaelva@gmail.com ^{1*}try_indias@yahoo.com²

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874, Vol: 2, No: 1 Januari 2024 Halaman : 512-517	<i>The aim of the research is to determine the increase in science subject students' understanding of Indonesian Diversity using the Mind Mapping (M2M) method in class IV students at SD Negeri 1 Kebon Jeruk. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in three cycles. The research subjects were fourth grade students at SD Negeri 1 Kebon Jeruk for the 2023/2024 academic year with a total of 37 students. In pre-action, the percentage of student completion only reached 5.4%, after the action was implemented in cycle I, the percentage of student completion increased to 62.2%, in cycle II it was 78.4 and cycle III increased to 88.2%. The research results show that the use of the mind map model can improve science learning and get a positive response to the method used.</i>
Keywords: Mind mapping Elementary School Learning methods	

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran IPAS tentang Keragaman Indonesia menggunakan metode Mind Mapping (M2M) pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kebon Jeruk. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Kebon Jeruk tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 37 siswa. Pada pratindakan persentase ketuntasan siswa baru mencapai 5,4%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 62,2%, pada siklus II 78,4 dan siklus III meningkat menjadi 88,2%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model mind map dapat meningkatkan pembelajaran IPAS serta mendapatkan respon positif terhadap metode yang digunakan.

Kata Kunci : Mind mapping, Sekolah Dasar, Metoda Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang mendasar. Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1 menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Tujuan yang ingin dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran adalah adanya perubahan pada diri siswa, yaitu bertambahnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Perubahan pengetahuan ini ditandai dengan pemahaman konsep yang dikuasai siswa dan nilai hasil belajar siswa yang telah dilakukannya. Untuk mengukur seberapa jauh hasil belajar siswa, salah satunya menggunakan tes. Hasil tes dapat memberikan laporan tentang proses dan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan keterlibatan siswa pada setiap pembelajarannya.

Dalam mendukung upaya memaksimalkan kompetensi kognitif siswa dalam belajar melalui daring, guru harus berperan aktif untuk membuat pembelajaran yang menarik, karena guru memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran (Hettie, 2009). Kognitif menjadi salah satu hal yang penting dimiliki oleh setiap peserta didik, karena menitikberatkan pada proses intelektual. Perkembangan kognitif dimulai dari proses-proses berpikir secara kongkrit sampai dengan yang lebih tinggi yaitu

konsep-konsep abstrak dan logis. Piaget meyakini bahwa anak-anak secara alami memiliki ketertarikan terhadap dunia dan secara aktif mencari informasi yang dapat membantu mereka memahami dunia tersebut (Ibda, 2015). Salah satu cara yang data digunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan metode Mind Mapping. Menurut Michael Gelb dalam Buzan (dalam Kurniawati 2010:17-18): Mind Mapping diartikan sistem revolusioner dalam perencanaan dan pembuatan catatan yang telah mengubah hidup jutaan orang di seluruh dunia. Pembuatan Mind Mapping didasarkan pada cara kerja alamiah otak dan mampu menyalakan percikan kreatifitas dalam otak karena melibatkan kedua belahan otak kita.

Metode Mind Mapping adalah metode baru untuk mencatat yang bekerjanya disesuaikan dengan bekerjanya dua belah otak (otak kiri dan otak kanan). Metode ini mengajarkan untuk mencatat tidak hanya menggunakan gambar atau warna. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran Mind Mapping juga merupakan peta rute yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demikian cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional. Selain itu Mind Mapping adalah sistem penyimpanan, penarikan data dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa dalam otak manusia yang mengesankan. Mind Mapping bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Mind Mapping adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual.

Banyak faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya hasil belajar IPAS, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran konvensional. Pembelajaran ini masih kurang tepat dari harapan yang diinginkan sehingga motivasi belajar rendah dan berimplikasi pada hasil belajar siswa yang rendah. Pelaksanaan pembelajaran menekankan pada ceramah, tanya jawab, membaca dan mengerjakan LKS yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Kebon Jeruk, masih banyak siswa yang kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada pelajaran IPAS. Siswa kelas IV kurang aktif serta banyak menunjukkan rasa kebosanan seperti main-main sendiri dan mengabaikan guru. Selain itu siswa juga sulit untuk menggabungkan antara materi IPA dan IPS, sehingga cenderung terpisah. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Kebon Jeruk kelas IV belum maksimal seperti apa yang ditentukan oleh Kurikulum terbaru.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan inovasi pembelajaran, dalam hal ini peneliti mencoba bervariasi menggunakan pendekatan konsep dengan model mind map. Model mind map merupakan salah satu teknik menggunakan media gambar yang kreatif dan dapat digunakan oleh guru pada saat pembelajaran dengan konsep yang benar, sehingga tidak keluar dari materi. Model pembelajaran ini merupakan cara yang mudah untuk menerapkan informasi ke dalam otak. Hal ini sesuai dengan penjelasan Buzan (2012) yang menyebutkan bahwa "Model Mind Mapping merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak dini".

Karakteristik IPAS yang pada umumnya terstruktur dan saling berkaitan membutuhkan daya ingat dan imajinasi yang tinggi sehingga metode Mind Map sangat sesuai untuk diterapkan dalam kerangka penyajian mata pelajaran tersebut. Kemudian, untuk menguji tingkat efektifitas penggunaan metode Mind Map tersebut pada prestasi belajar IPAS dan motivasi siswa maka perlu dilakukan penelitian ini. Pembelajaran model mind map pada dasarnya berisikan gambaran menyeluruh dari suatu materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk sederhana dan menarik, penuh dengan warna dan gambar untuk merangsang kerja otak agar lebih maksimal dalam pembelajaran. Melalui teknik menggunakan Mind map dalam pembelajaran akan memberikan kegunaan yaitu; dapat digunakan untuk memilah informasi dalam proses pembelajaran, dapat digunakan untuk membantu proses mengingat konsep, mempermudah dalam pencatatan, dan mendalami pemahaman.

METODE

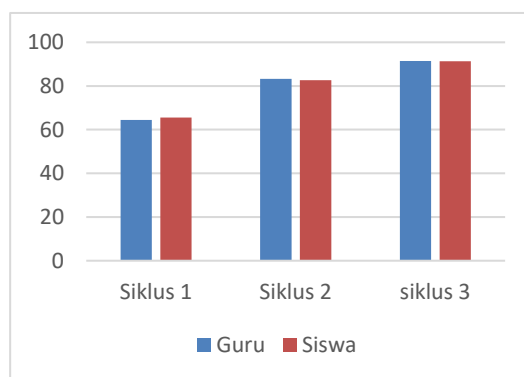
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Sebagaimana kerangka berfikir yang dikembangkan oleh Supardi, penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur (Arikunto, 2013:104). Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Kebon Jeruk Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 37 siswa terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Alat pengumpulan data yaitu instrumen tes berupa soal evaluasi, lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi. Pelaksana tindakan ialah guru kelas IV SD Negeri 1 Kebon Jeruk. Observer dalam penelitian ini yaitu dua orang teman sejawat dan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar tes, pedoman wawancara. Indikator pencapaian langkah pembelajaran dan hasil belajar pada penelitian ini adalah 85%. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif yang menggunakan triangulasi sumber data meliputi siswa, guru kelas IV, observer. Triangulasi teknik pada penelitian ini meliputi teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumen. Prosedur penelitian ini sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas tersebut yang dipaparkan oleh Arikunto (2011: 17) sebagai berikut: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

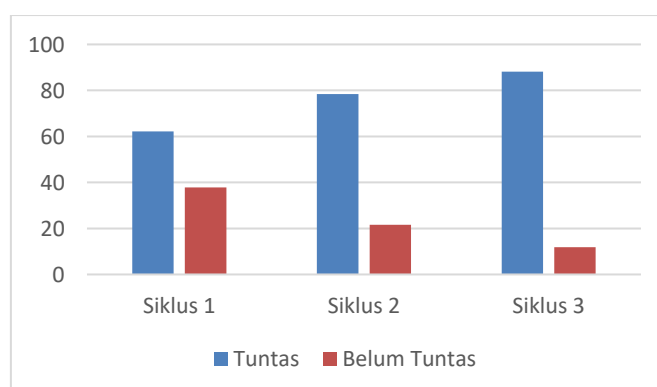
Penggunaan model mind map dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD SD Negeri 1 Kebon Jeruk Tahun Ajaran 2022/2023 melalui 3 siklus dalam 6 kali pertemuan. Pada setiap pembelajaran disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang sudah ditentukan, dengan melakukan perbaikan-perbaikan langkah penggunaan model mind map pada setiap pertemuan dan antar siklus berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan dan hasil observer. Pelaksanaan tindakan dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaan model mind map yang diaplikasikan terhadap pembelajaran meliputi: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan dan Kesimpulan. Pada Tahap Pelaksanaan meliputi 4 langkah yaitu overview (tinjauan menyeluruh), preview (tinjauan awal), inview (tinjauan mendalam), dan review (tinjauan ulang). Langkah tersebut sesuai dengan pendapat Buzan bahwa (1) Overview: tinjauan menyeluruh terhadap suatu topik pada saat proses pembelajaran baru dimulai; (2) Preview: tinjauan awal merupakan lanjutan dari Overview sehingga gambaran umum yang diberikan setingkat lebih detail dari pada overview dan dapat berupa penjabaran lebih lanjut dari Silabus; (3) Inview: tinjauan mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran di mana suatu topik akan dibahas secara detail, terperinci dan mendalam. Selama Inview ini siswa diharapkan dapat mencatat informasi, konsep atau rumus penting beserta grafik, daftar atau diagram untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai bahan yang diajarkan; dan (4) Review: tinjauan ulang dilakukan menjelang berakhirnya jam pelajaran dan berupa ringkasan dari yang bahan telah diajarkan serta ditekankan pada informasi, konsep atau rumus penting yang harus diingat atau dikuasai oleh siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penggunaan model mind map oleh guru dan siswa pada siklus I, II dan III sebagai berikut:

Grafik 1. Presentase Hasil Respon Guru dan Siswa Terhadap Metode M2M

Berdasarkan tabel 1, didapatkan data bahwa hasil rata-rata respon guru pada siklus I 64,4% dan pada siklus II 83,3%, pada siklus III 91,5% sehingga sudah mencapai hasil yang baik. Sedangkan hasil penelitian terhadap siswa pada siklus I 65,6%, siklus II 82,7%, dan siklus III menjadi 91,3%, artinya sudah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq 85\%$. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan terhadap metode yang digunakan semakin baik. Guru semakin paham mengenai penggunaan metode M2M dan aplikasinya dalam pembelajaran. Siswa juga semakin tertarik membuat banyak mind mapping untuk menunjang pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada motivasi belajar dan disiplin yang meningkat. Motivasi yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Fauziah dkk (2013), kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Oleh karena itu guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih metode yang tepat ketika menyampaikan suatu materi salah satunya mind mapping.

Selain respon proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa menggunakan metode M2M, peneliti juga melihat hasil belajar siswa melalui instrument yang diujikandiahir setiap siklus berikut hasil presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III.

Grafik 2. Persentase Perbandingan Hasil Belajar Siklus I, II, dan III

Berdasarkan tabel 2, didapatkan data bahwa ketuntasan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I = 62,2%, siklus II = 78,4%, dan siklus III = 88,2%. Pencapaian pada siklus III merupakan hasil yang baik serta telah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq 85\%$. Peningkatan hasil belajar siswa sudah baik dan mencapai indikator keberhasilan penelitian. Sesuai

dengan pendapat Alamsyah (2009) bahwa penggunaan model mind map dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ekawati dkk (2019) juga menyebutkan bahwa penggunaan mind mapping mampu memberikan dampak positif kepada siswa. Elita (2017) menyebutkan bahwa mind mapping mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian dari Kustian (2018) dan Setyarini (2018) bahwa mind mapping memiliki daya tarik untuk siswa fokus terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Keles (2012) menjabarkan mind mapping selain dapat meningkatkan hasil belajar, siswa juga mampu mengeksplorasi kemampuannya dalam memahami diri sendiri dan mampu menggabungkan konsep satu dengan konsep lainnya.

Berdasarkan analisis dari siklus I, siklus II, dan siklus III peneliti menemukan kendala pada penggunaan model mind map yaitu: (a) masih ada siswa yang ribut sendiri, (b) kurangnya keterampilan guru untuk memotivasi dan mengaktifkan siswa saat pembelajaran, (c) alokasi waktu melebihi dengan alokasi yang sudah direncanakan. Kendala dalam penerapan model mind map juga sejalan dengan pendapat Fatimah (2012: 28-29) mengatakan bahwa beberapa kekurangan model mind map adalah sebagai berikut: 1) Hanya murid yang aktif yang terlibat; 2) Tidak sepenuhnya murid yang belajar; 3) Mind map murid bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa mind map murid. Adapun solusi yang peneliti lakukan untuk kendala-kendala tersebut yaitu: (a) Memberi sedikit arahan kepada guru agar menasihati siswa yang ragu sendiri (b) guru akan berlatih untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, (c) guru akan berusaha menggunakan waktu yang sudah direncanakan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa respon siswa dan guru terhadap pembelajaran menggunakan mind mapping setiap siklusnya mengalami kenaikan. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa lebih tertarik dengan proses pembelajaran yang dilakukan sehingga berdampak positif terhadap pembelajaran. Hasil belajar siswa juga mendapatkan dampak yang positif, terdapat peningkatan setiap siklusnya terhadap hasil belajar siswa. Terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran seperti alokasi waktu yang kurang sehingga ada beberapa siswa yang belum menyelesaikan mind mapping.

REFERENCES

- Alamsyah, M. (2009). Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping: Mitra Pelajar.
- Buzan, Tony. 2012. Buku pintar Mind Map. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dewi Indah Rahmawati. 2016 *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep* Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
- Elita U. (2018). Peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping. Jurnal Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Dumai.
- Ekawati M.N & Kusumanginrum D. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo Tahun Pelajaran 2018/2019. Jurnal Pendidikan Dasar Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo
- Fatimah, F. (2013). Penggunaan Model Mind Mapping dalam Peningkatan Pembelajaran Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri Petarangan Tahun Ajaran 2012/2013. Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2012/2013. Kalam Cendekia
- Fauziah, Nurul., M. Masykuri., dan Agung Nugroho. 2013. Studi Komparasi Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Menggunakan Peta Pikiran (Mind Mapping) Dan Peta Konsep (Concept Mapping) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Periodik

Unsur Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2012/2013.
Jurnal Pendidikan Kimia Vol.2 No.2: 132-139.

Kalean,MS. (2016), Pendidikan Pancasila. Paradigma pers, Yogyakarta

Keles, Ozgul. 2012. "Elementary Teachers Views on Mind Mapping". International Journal of Education
Vol.4, No.1:93-100.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2003. UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: Kemdiknas

Kustina Gantina N. (2018). Penggunaan metode Mind Mapping untuk meningkatkan pembelajaran IPS
pada siswa kelas VIII B semester 2 SMPN 1 Bojonggenteng Tahun

Setriyani D. (2019). Metode Pembeajaran Mind Map untuk meningkatkan prestasi belajar anak didik.
Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Islam Sultan Agung. Vol. 6 No. 1